

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini ilmu pendidikan berkembang pesat dan profesional, dan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salah satunya. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu latihan pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mempersiapkan dan mendewasakan anak untuk pendidikan lebih lanjut. Kualitas pendidikan untuk anak bukan hanya berisi tentang bagaimana cara kita membentuk anak yang pintar atau cerdas, namun juga bagaimana kita membentuk kepribadian anak dan karakter anak.

Banyak sekali hasil penelitian memberikan bahwa pendidikan anak usia dini ialah masa yang sangat krusial sebab anak usia dini ialah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Para ahli menyebutnya menjadi masa *golden age*, yang mana di masa itu terjadi pematangan fungsi-fungsi serta psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Melalui pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian anak. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses pengasuhan. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan

formal. Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan 4-6 tahun, tugas taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya, dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat mengantarkan anak menjadi anak yang cerdas.²

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan sekolah. Guru adalah orang atau pendidik yang memiliki keahlian, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya dalam menerima dan memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak ketika disekolah atau guru sebagai pengganti orang tua dalam lingkungan sekolah³.

Peran guru sebagai pendidik dalam pertumbuhan anak didik yaitu dengan mengasah dan mengembakan potensi kecerdasan kejiwaan dan jasmani pada anak. Tidak hanya itu peran guru juga sangatlah penting sebagai jembatan pengembangan minat dan bakat pada anak didik. Dalam lingkungan sekolah guru sebagai pengajar, pembimbing, mediator, evaluator, motivator pada anak. Dalam proses pembelajaran guru merupakan kunci utama perkembangan seluruh aspek pada anak agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

² Soemiarti Padmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.(2003).hlm.19

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2014).

Anak usia dini ialah sosok yang sangat istimewa. anak mempunyai dunia dan cirikhas tersendiri yang jauh tidak sinkron dari dunia dan cirikhas orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, serta hampir selalu ingin tahu apa yang dilihat dan didengar olehnya, seolah tidak pernah berhenti untuk belajar. Perkembangan memberikan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulangi kembali. Pada perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap serta tidak dapat diulangi. Perkembangan lebih bisa mencerminkan sifat-sifat yang khas mengenai gejala-gejala psikologis yang tampak.

Lingkungan yang baik akan membuahkan anak mampu tumbuh serta berkembang dengan baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan membentuk proses tumbuh kembang menjadi tidak sempurna. Harmonisnya hubungan antara guru dan anak didik menjadi faktor penting saling memberi, mengasihi, menyayangi, dan menasehati dapat menciptakan suasana hangat, nyaman, riang, dan gembira kebahagiaan dalam lingkungan sekolah mampu membentuk jiwa seorang anak menjadi kuat dan lebih survive dalam menghadapi tantangan hidup. kolerasi yang kurang baik antara anak dengan guru bisa mengakibatkan masalah terhadap perkembangan anak.

Peran guru adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaannya oleh guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mendidik sang anak. Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Kecerdasan anak usia dini merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang

dihadapinya. Tokoh pendidikan sekaligus psikolog Howard Gardener mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu kecerdasan melainkan sembilan jenis kecerdasan, yang dipetakan menjadi Sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistic, kecerdasan musical, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial.⁴ Salah satu kecerdasan yang penting distimulus untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain.⁵ Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan membaca orang, kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan tanggap terhadap suasana hati, niat, dan Hasrat orang lain ⁶

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam mengetahui dan merespon dengan baik keadaan yang saat ini dialami oleh orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan seseorang untuk menangkap dan mengekspresikan emosi kepada orang lain. Kemampuan dalam mengetahui dan menerapkan emosi seseorang dengan tepat di anak berkerjasama dengan menggunakan kesuksesan anak dalam menjalani

⁴ Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan pendidikan Kependidikan dan Perguruan Tinggi. (2005).hlm. 49-55

⁵ Adi W Gunawan. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: GramediaPustaka.(2006). hlm.237

⁶ Amstrong, Thomas.. *Sekolah Para Juara* .(Terjemahan Yudhi Murtanto). Bandung:KAIFA.(2002).hlm.22

pertemanan dengan teman sebayanya. Tidak hanya itu kecerdasan interpersonal juga mampu pula dikatakan sebagai kecerdasan sosial. Dimana anak dapat mengembangkan sosialnya melalui hubungan anak tersebut dengan orang lain atau teman sebayanya. melalui hubungan dengan teman sebayanya anak bisa belajar dan berlatih keterampilan sosial yang positif. pada keterampilan sosial ini banyak yang tidak bisa didapatkan anak melalui kolerasi dengan orang dewasa. Keterampilan sosial ini diantaranya: bagaimana cara berinteraksi dengan teman, bagaimana anak bisa mengatasi permusuhan dengan teman, dan bagaimana anak bisa mendapatkan dukungan oleh temannya.⁷

Menurut Aristoteles (*zoon politicon*), manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan alamiah untuk berhimpun dalam kelompok manusia juga, sehingga memerlukan cara bergaul atau berteman yang baik yaitu sosialisasi.⁸ Begitu pula dengan anak usia dini penting untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain dan anak yang gagal mengembangkan interpersonalnya akan mengalami banyak kendala pada dunia sosialnya. Seperti yang dikemukakan oleh Frank, bahwa anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah atau masa dewasa.⁹ Kehidupan anak dalam sehari-

⁷ Safari, *Interpersonal Intelligence*. Sleman: Amara Books.(2005). hlm.23-24

⁸ AryH Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta(2000).hlm.6

⁹ Safaria. *Interpersonal intelligence*. Sleman: Amara Books (2005).hlm.13

harinya memiliki perbedaan yang sangat jelas terlihat. ada yang mudah berinteraksi, mandiri, rajin, tidak mudah menangis, ceria, disiplin, dan cerdas namun ada juga yang sangat bergantung pada guru atau orang tua, pemalu, pemurung, pendiam, berkecil hati, mudah menangis dan kurang responsif.

Berdasarkan hasil praobservasi peneliti melalui wawancara guru di TK Tunas Harapan Mojokerto. Murid satu kelasnya berjumlah 19 anak didik dan satu kelas terdapat dua guru. Anak usia dini di TK Tunas Harapan Mojokerto masih terbilang cukup rendah dalam kecerdasan interpersonal anak usia dini. Hal ini di tinjau dari banyaknya permasalahan dan kasus yang terjadi berikut berbagai contoh kasus yang ada di TK Tunas harapan. Guru kelas di TK Tunas Harapan juga mengungkapkan bahwa banyak permasalahan terkait dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini seperti berikut. Ada beberapa kasus permasalahan pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.¹⁰

Kasus yang pertama Tasya sejak pertama kali masuk sekolah dia hanya mau ditemanai oleh ibunya tidak mau bermain dengan temannya lebih suka melihat teman-temannya bermain dan menyendiri. Kasus yang kedua yaitu Zidan yang melihat temannya memegang permainan yang kemudian dia merebut permainan dari temannya dan temannya tersebut pun menangis. Sehingga membuat banyak teman-teman Zidan yang menjadi takut dan menjaga jarak dengan Zidan, sehingga hubungan interaksi Zidan dengan temannya menjadi renggang karena perilaku agresif Zidan ini sudah muncul saat pertama kali Zidan masuk sekolah.

¹⁰ Hasil observasi di TK Tunas Harapan Mojokerto, pada senin 24 januari 2022

Tidak hanya kasus di atas saja melainkan masih banyak permasalahan yang terkait dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Berikut permasalahan permasalahan yang sering terjadi TK Tunas Harapan didalam kelas anak kurang aktif dalam berdiskusi dengan temannya ada beberapa anak yang saat guru memberikan tugas kelompok mereka cenderung tidak aktif dan kurang berpartisipasi sehingga anak yang aktif ingin menyelesaikan tugas sendiri sedangkan anak yang pediam tidak memiliki kesempatan untuk ikut menyelesaikan kegiatan dari guru. Ada beberapa anak yang tidak mau menunggu giliran di sini, anak memiliki ego yang besar dan tidak memperdulikan teman-temannya. Tingkat kesopanan anak kurang saat berbicara dengan guru dan teman-temannya cenderung berbicara kasar Menurut gurunya anak tersebut berkata kasar karena dia menirukan seseorang maka dari itu sebagai orang tua di rumah sebaiknya memperhatikan anaknya berteman dengan siapa, karena lingkungan yang baik akan membuat anak menjadi baik dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik dapat memberikan dampak buruk kepada anak. Beberapa anak cenderung sulit di kendalikan dan tidak mematuhi perintah dari guru. Ada juga anak yang kurang merespon saat guru menanyakan sesuatu saat menjelaskan didepan cenderung hanya diam karena takut untuk berbicara¹¹

¹¹ Hasil observasi di Tk Tunas Harapan Mojokerto, pada senin 24 januari 2022

Selaras dari pembahasan kasus yang sudah di tuliskan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya atau lemahnya kecerdasan interpersonal merupakan suatu alasan penyebab dari tingkah laku yang kurang baik atau bahkan tidak di terimanya seseorang dalam lingkungan sosial. kemudian anak - anak dengan kecerdasan interpersonal yang kurang baik mereka akan cenderung tidak peduli dengan apa yang ada disekitarnya termasuk dengan teman, tidak peka dalam memahami situasi dan perasaan orang lain, egois memikirkan dirinya sendiri dan suka menyinggung perasaan orang lain. Bahkan paling parah mereka bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan bersikap agresif.¹²

Peran guru di lembaga TK Tunas Harapan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini masih belum berjalan dengan baik. Karena Kebanyakan saat ini guru dan orang tua hanya mengincar kecerdasan akademiknya saja sehingga seorang anak dianggap sebagai anak yang pintar disaat anak mulai bisa berhitung, membaca, dan menulis dengan cepat. Lalu memperoleh banyak penghargaan dalam bidang akademik. Pada dasarnya sering kali guru dan orang tua sebagai pendidik hanya berorientasi pada kemampuan akademik anak. Mereka menuntut anak untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan bahwa aspek sosial-emosional sangat penting untuk

¹² Hasil observasi di Tk Tunas Harapan Mojokerto, pada senin 24 januari 2022

dikembangkan sejak dini agar anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi pada lingkungan sosial.¹³

Keunggulan TK Tunas Harapan yaitu memiliki tenaga pendidik yang sudah berpengalaman, banyak kegiatan yang memberikan dampak positif yaitu beristighosah bersama setiap hari jum'at, mengadakan kegiatan amal yang disalurkan ke panti asuhan terdekat, pernah mendapatkan juara 1 lomba drumband tingkat kabupaten.

Pendidik yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak mengakibatkan mereka mudah tersisihkan secara sosial. Maka dari itu orang tua dituntut untuk menstimulus anak terkait dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini dan memberikan contoh yang baik dalam melakukan komunikasi dengan kata-kata yang baik dan tindakan yang baik pula sehingga anak bisa menjadikan tindakan orang tuanya sebagai contoh dan teladan. Guru perlu mendorong dan menciptakan iklim komunikasi yang terbuka.

Tujuannya agar anak tidak tertutup dan mempercayai sehingga anak akan merasa nyaman untuk bercerita kepada guru. Tidak hanya itu lingkungan juga sangat berpengaruh misalnya lingkungan yang memberikan stimulus secara intensif akan membantu pengoptimalan kemampuan berkomunikasi pada anak sehingga anak mempunyai kemampuan berbicara yang baik, kosa kata yang banyak, serta cerdas dalam berbicara. Tidak hanya guru tetapi

¹³ Hasil observasi di Tk Tunas Harapan Mojokerto, pada senin 24 januari 2022

Orang tua juga harus selalu mendidik dan selalu memperhatikan dan menstimulus anak, juga harus mengajarkan setiap kosa kata dan selalu mengawasi anak ketika anak bergaul dengan teman saat di lingkungan rumah. Anak usia dini sangat cepat menyerap apa yang dia ketahui juga dia lihat dari orang lain atau menirukan orang dewasa.

Berdasarkan fenomena yang ada di TK Tunas Harapan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang " Optimalisasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Mojokerto."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan ?
3. Bagaimana cara guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran penting guru dalam pembentukan kecerdasan intrpersonal pada anak usia dini
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan
3. Untuk mengetahui cara mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Tunas Harapan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan pada umumnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya guru dan kepala sekolah dapat berkerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sayyid Ali Rahmatullah dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan guru dan orang tua pada khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan ada peneliti lebih lanjut tentang meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dilihat dari berbagai sudut pandang.

E. Penegasan istilah

Judul penelitian ini adalah "Optimalisasi Guru Dalam Meningkatkan kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Mojokerto".

Peneliti perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan

pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (golden ege). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulus yang intensif sangat diutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹⁴

b. Optimalisasi

optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desai, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sempurna, fungsional, atau lebih efektif¹⁵

c. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.¹⁶ Kecerdasan ini berfungsi untuk memahami diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar.

2. Istilah Operasional

Berdasarkan judul peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Tunas Harapan Mojokerto. Di sekolah tersebut di harapkan guru dapat meningkatkan kecerdasan siswa agar anak dapet bersosalisasi dengan mudah karena sejatinya

¹⁴ Yuliana Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajaran Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hlm. 5.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, hlm. 800

¹⁶ Gardener, Howard. (2013). *MultipleIntelligences* (Ahli Bahasa: Yelvi Andri Zaimur). Jakarta : Daras Books.

manusia adalah makhluk sosial. Dan menjadikan siswa pribadi yang disiplin, dan mempunyai rasa empati terhadap sesama.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi ilmu bab dengan beberapa sub babnya, dengan keterangan singkat seperti dibawah ini :

Bab I: Merupakan bagian pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, masalah yang Diteliti, yang berisikan berbagai fenomena di lapangan sehingga menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan bagian kajian pustaka yang terdiri dari variable-variabel penelitian, bagian ini merupakan bagian teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang mendukung suatu permasalahan yang diteliti. Berpijak dari teori- teori tersebut peneliti dapat membangun suatu kerangka teoritik yang menghubungkan teori- teori dengan fenomena di lapangan.

Bab III : merupakan bagian Metode penelitian yang memaparkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini .pada bagian ini juga dideskripsikan secara singkat mengenai subjek penelitian dan analisis data yang di gunakan.

Bab IV : Merupakan hasil Penelitian dan pembahasan, pada bagian ini akan memaparkan gambaran umum hasil penelitian berupa persiapan berupa

persiapan dan pelaksanaan penelitian serta deskripsi hasil penelitian. Bagian ini juga akan memaparkan hasil uji hipotesis beserta hasil analisis data.

Bab V : Memaparkan bagian penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran.